

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama berasal dari bahasa Sansekerta yaitu, ‘a’ artinya “*tidak*”, sedangkan ‘gama’ artinya “*kacau*”. Jadi, agama artinya “*tidak kacau*”. Agama merupakan jembatan penghubung antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan manusia dan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran-ajaran yang terdapat dalam suatu agama pada hakikatnya mengajarkan tentang kedamaian, aturan-aturan kehidupan, moral dan lain sebagainya.¹

Manusia merupakan aktor penggerak ajaran agama. Merekalah yang melaksanakan serta mengamalkan segala isi kandungan yang diajarkan oleh agama yang mereka yakini. Jadi, jika kehidupan umat beragama mengalami perpecahan yang menyebabkan hilangnya rasa kerukunan antara para penganut agama disebabkan oleh para penganutnya sendiri yang tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya. Sebaliknya, kehidupan umat beragama akan damai dan tenteram apabila para penganutnya melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar.²

Nuansa kehidupan umat beragama tentunya dapat kita temui di negara-negara besar dunia, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia merupakan sebuah negara yang berasaskan Pancasila serta bersemboyankan “*Bhinneka Tunggal Ika*”. “*Bhinneka Tunggal Ika*” merupakan sebuah semboyan yang bermakna *berbeda-beda, tetapi tetap satu*. Maksudnya, warga negara Indonesia yang berbeda suku, ras, dan agama, mereka tetaplah satu saudara dan kesatuan di bawah naungan Pancasila.³ Bangsa Indonesia juga dikatakan sebagai negara yang beragama, sebab sebagian besar para penduduknya menganut enam agama, yaitu: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.⁴

¹Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia: Ikhtiar Agama-Agama, Mitologi, dan Ajaran Metafisika Selama Lebih dari 10.000 Tahun* (Yogyakarta: Narasi, 2018), 1.

²Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 13.

³Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, 23.

⁴Sholehuddin, *Damai Beragama Damai Bernegara* (Jakarta: CV. Mutiara Barokah Multigrafika, 2018), 215.

Hampir 76 tahun Bangsa Indonesia telah merdeka dari para penjajah. Kemerdekaan yang diraih oleh Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 M tersebut tidak lepas dari peran masyarakatnya yang saling bekerjasama dalam melawan penjajah. Atas dasar inilah Bangsa Indonesia tidak bisa dikatakan sebagai negara Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Namun, dikatakan sebagai negara yang beragama. Kebersamaan dan kerjasama yang diterapkan oleh para penganut enam agama ini berhasil menjadikan Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berdaulat dan merdeka.⁵

Kehidupan umat beragama di Indonesia dari sejak kemerdekaan hingga sekarang selalu mengalami masa-masa perkembangan, terutama dalam hal kerukunannya. Kerukunan merupakan sebuah kata kunci agar kesatuan dan persatuan nasional tetap terjalin serta terjaga dari perpecahan maupun perselisihan. Salah satu aspek kerukunan antar umat beragama adalah mengenai cara menjaga kehidupan umat beragama agar tetap rukun dan harmonis dalam aktivitas kehidupan mereka sehari-hari. Jadi, kerukunan dalam kehidupan umat beragama akan terwujud apabila rasa toleransi, kerjasama dan kesetaraan diantara mereka benar-benar baik.⁶

Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama di tahun 2019 melakukan suatu penelitian mengenai kerukunan umat beragama di Indonesia. Hal ini akhirnya menghasilkan sebuah buku yang berjudul tentang "*Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019*". Buku "*Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019*" mensurveikan bahwa untuk tahun 2019 skor kerukunan umat beragama di Indonesia mencapai 73,83. Jika dalam bentuk variabel, maka indeks kerukunan umat beragama 2019 terbagi menjadi 3 macam dengan skor masing-masing di antaranya, yaitu:

1. Kerjasama: 75,40 (korelasi 0,793)
2. Toleransi: 72,37 (korelasi 0,860)

⁵Tim Redaksi Pustaka Widyatama, *Hafalan Amandemen UUD 1945 Plus Atlas Berwarna 34 Provinsi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2013), 81.

⁶Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, 14.

3. Kesetaraan: 73,72 (korelasi 0,863).⁷

Hal ini tentunya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2018) yang hanya mencapai 70,90%. Namun, untuk skor tingkat nasional (73,83%), wilayah Provinsi Kalimantan Selatan masih belum mampu mencapainya. Begitu pula halnya dengan skor dibidang kerjasama (75,40), toleransi (72,37), dan kesetaraan (73,72). Skor indeks kerukunan umat beragama Provinsi Kalimantan Selatan hanya mencapai 72,5, sedangkan untuk skor dibidang kerjasama, toleransi, dan kesetaraan di antaranya, yaitu:

1. Kerjasama: 73,0
2. Toleransi: 71,8
3. Kesetaraan: 71,3.⁸

Kondisi kerukunan umat beragama yang ada di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan tentunya memiliki pengaruh besar dalam hasil indeks kerukunan umat beragama yang diraih oleh Provinsi Kalimantan Selatan dalam skala indeks nasional. Salah satunya adalah Kota Banjarmasin.

Banjarmasin merupakan sebuah kota yang dikenal dengan sebutan "*Kota Baiman*" artinya "*barasih wan nyaman*". Semboyan itu dibuat oleh Walikota Banjarmasin, yaitu bapak Ibnu Sina, S.Psi., M.Si. Semboyan itu seakan-akan menggambarkan bahwa kehidupan umat beragama di Banjarmasin sangatlah damai dan tenteram. Kedamaian dan ketenteraman yang ada di Banjarmasin tentunya juga memberikan dampak positif bagi kehidupan umat beragama. Hal itu dibuktikan dengan adanya tempat ibadah semua agama di Banjarmasin, seperti Masjid, Gereja, Pura, Vihara, dan Kelenteng. Jumlah total tempat ibadah antar pemeluk agama di Banjarmasin sebanyak 239 dengan rincian sebagai berikut:

1. Masjid: 207
2. Gereja Kristen: 13

⁷Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019* (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 12, 16.

⁸Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019*, 17-21.

3. Gereja Katholik: 9
4. Pura: 1
5. Vihara: 7⁹
6. Kelenteng: 2¹⁰

Sedangkan mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama di Banjarmasin berjumlah 662.171, dengan rinciannya yaitu:

1. Islam: 635.345
2. Kristen: 14.294
3. Katholik: 7.527
4. Hindu: 293
5. Buddha: 4.662
6. Konghucu: 50

Salah satu kelurahan yang ada di Banjarmasin adalah Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. Total jumlah penduduk di Kelurahan Pekauman ini berjumlah sebanyak 9.775 penduduk. Para penduduk di Kelurahan ini menganut beberapa agama yang ada di Indonesia, seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha. Adapun data statistik jumlah penduduk masing-masing agama adalah:

1. Penduduk beragama Islam: 9.047
2. Penduduk beragama Kristen: 259
3. Penduduk beragama Katholik: 244
4. Penduduk beragama Hindu: 5
5. Penduduk beragama Buddha: 220¹¹

Di dekat perbatasan Kelurahan Pekauman yaitu Kelurahan Kelayan Barat terdapat sebuah gedung yang bernama Gedung Santa Maria. Menurut salah satu anggota Majelis Ulama Indonesia wilayah Kalimantan Selatan di bidang Informasi dan Komunikasi (Infokom) bernama Ahmad Barjie, Gedung

⁹Kantor Kementerian Agama Wilayah Kalimantan Selatan, *Buku Data Kependudukan Semester 1 Tahun 2018 Provinsi Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Kantor Kementerian Agama Wilayah Kalimantan Selatan, 2018), 17.

¹⁰Tiono Husin (Pengurus Kelenteng Soetji Nurani), Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 2 Februari 2020.

¹¹Data Dari Kantor Kelurahan Pekauman, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Santa Maria ini dimiliki para jama'ah Kristen yang digunakan untuk acara-acara kerohanian dan juga acara keluarga, seperti acara pernikahan walaupun mereka berbeda kelurahan. Namun, uniknya kata Ahmad Barjie Gedung Santa Maria ini juga digunakan oleh warga muslim untuk melakukan acara resepsi perkawinan.¹² Hal ini tentunya menunjukkan kerukunan umat beragama yang baik terutama dalam aspek kerjasamanya walaupun mereka berbeda Kelurahan. Lalu, bagaimana dengan kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Pekauman sendiri? Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini akan membahas mengenai "*Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kerukunan antarumat beragama aspek toleransi, kesetaraan dan kerjasama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Apa saja bentuk aktivitas kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dari pembahasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kehidupan umat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan dari aspek toleransi, kesetaraan, dan kerjasama.
 - b. Untuk mengetahui bentuk aktivitas kerukunan yang dilakukan oleh antar pemeluk masing-masing agama.
2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

¹²Ahmad Barjie (Anggota Majelis Ulama Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan Bidang Informasi dan Komunikasi), Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 17 Januari 2020.

- a. Memberikan informasi untuk kalangan mahasiswa maupun masyarakat tentang kerukunan ataupun kehidupan antar umat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- b. Memberikan bahan informasi kepada mahasiswa maupun akademisi jika mereka ingin kembali melakukan penelitian secara lebih mendalam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi FKUB maupun bahan bacaan di UIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Istilah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan, maka penulis kemukakan definisi istilah, sebagai berikut:

1. Kerukunan menurut apa yang tertera di Kamus Praktis Bahasa Indonesia bermakna baik dan damai serta tidak bertengkar.¹³
2. Antar menurut apa yang tertera di Kamus Praktis Bahasa Indonesia adalah menemani, atau dalam makna yang lain adalah hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁴
3. Umat Beragama menurut apa yang tertera di Kamus Praktis Bahasa Indonesia bermakna, yaitu:
 - a. Umat: penganut (Manusia)
 - b. Agama: ajaran kepercayaan kepada Tuhan.¹⁵

Jadi, kerukunan umat beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi kehidupan maupun hubungan masyarakat satu sama lain di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan antara Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha dari aspek toleransi, kesetaraan, dan kerjasama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan fokus yang diangkat belumlah diteliti sebelumnya. Setelah mengadakan

¹³Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pyramida, 2015), 351.

¹⁴Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, 45.

¹⁵Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, 417 & 19.

penelusuran sejauh ini, penulis belumlah menemukan judul “*Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*”, sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini. Adapun peneliti sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang sudah dilakukan ini, yaitu:

1. Tim Peneliti IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menyelesaikan penelitiannya pada tahun 1982, dalam penelitian tersebut membahas tentang “*Pembinaan Kehidupan Beragama di Banjarmasin (Studi Kasus Pada Tiga Lokasi di Kecamatan Banjar Timur Kota Madya Banjarmasin)*”. Adapun salah satu kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa hubungan pergaulan sehari-hari pada tiga lokasi penelitian tidak ada ditemukan sesuatu kesenjangan hubungan dalam sesama mereka, khususnya antara kelompok minoritas dengan kelompok mayoritas.
2. Aulia Hayani, “Hubungan Antarumat Beragama Dalam Keluarga Di Kelurahan Belitung Utara Kecamatan Banjarmasin Barat.” *Skripsi*. Banjarmasin: IAIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Perbandingan Agama, Tahun 2004. Adapun salah satu kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa hubungan antar umat beragama dalam keluarga di Kelurahan Belitung Utara Kecamatan Banjarmasin Barat ini menunjukkan suatu aktivitas sosial yang kuat serta rasa kebersamaan dan rasa saling menghormati dan memahami keyakinan anggota keluarga yang berbeda agama. Sehingga membuat suasana kehidupan antar keluarga yang berbeda agama menjadi rukun dan harmonis.
3. Rini Afriana, “Hubungan Antaragama Menurut Perspektif Alwi Shihab.” *Skripsi*. Banjarmasin: IAIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Perbandingan Agama, Tahun 2008. Adapun salah satu kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Alwi Shihab memberikan pandangan bahwa cara untuk membentuk hubungan antar agama di Indonesia menjadi baik dan sehat adalah menghindari sikap eksklusivisme. Sebab, menurut Alwi Shihab sikap eksklusivisme hanya akan membuat suatu individu

memiliki sikap untuk memaksa dalam membenaran agama sehingga menimbulkan pikiran-pikiran anarkisme dan radikal.

4. Siti Sarah, “Hubungan Pemeluk Agama Antara Muslim Banjar dengan Cina Kristen di Pekauman Kecamatan Banjar Selatan Kota Banjarmasin.” *Skripsi*. Banjarmasin: IAIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Perbandingan Agama, Tahun 1999. Adapun salah satu kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa hubungan pemeluk antaragama antara Muslim Banjar dengan Cina Kristen di Kelurahan tersebut menunjukkan sikap yang baik dan harmonis. Hal ini dapat dilihat dari toleransi dan saling menghormati serta memahami masing-masing kepentingan antara Muslim Banjar dengan Cina Kristen.
5. Tri Maghfiroh, “Kerukunan Antarumat Beragama”: Studi Tentang Hubungan Antarumat Islam dan Hindu di Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.” *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Studi Agama-Agama, 2017. Adapun salah satu kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya kerukunan antarumat beragama yaitu adanya prinsip saling percaya, saling tolong-menolong, tetap berpikir positif, saling menghargai, toleransi, dan sikap bijaksana dari para pengurus desa seperti peran dari pemerintah, kelurahan dalam melayani kebutuhan warga.¹⁶

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dalam bentuk metode penelitian kualitatif. Menurut Afrizal metode penelitian kualitatif adalah:

metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh juga tidak menganalisis angka-angka.¹⁷

¹⁶<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/20216>, Di akses pada tanggal 10 Februari 2020, jam 13.30 Wita.

¹⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 13.

Dalam hal ini sejumlah data akan dicari langsung dari lokasi penelitian. Adapun penelitian ini adalah studi tentang toleransi, kerjasama, dan kesetaraan di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

1. Lokasi, Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Lokasi Penelitian berada di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Alasan memilih lokasi ini adalah karena masyarakatnya di sini tidak hanya menganut agama Islam, tetapi juga ada menganut agama lain, seperti Kristen, Katholik, Hindu, dan Buddha.¹⁸
- b. Subyek penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin di kawasan RT 16, RT 20, dan RT 21.
- c. Obyek penelitian adalah mengenai kerukunan dalam kehidupan antarumat beragama dari aspek toleransi, kesetaraan, dan kerjasama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang dikumpulkan dari masyarakat serta Lurah Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yaitu tentang kerukunan antar umat beragama dan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing pemeluk agama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Selain itu, juga dikumpulkan data berupa pendapat-pendapat masyarakat mengenai sikap penganut satu agama dengan agama yang lain.

b. Sumber Data

Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka penulis akan mendapatkannya dari:

¹⁸Rusli (Ketua RT 16), Wawancara Pribadi Menggunakan WhatsApp, Banjarmasin, 08 Februari 2022.

- 1) Informan, yaitu berupa data-data pendukung dari aparaturnya Kelurahan, Lurah Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dan anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Kalimantan.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara, yaitu penulis akan berwawancara secara langsung dengan masyarakat Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin di kawasan RT 16, RT 20, dan RT 21. Metode wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur.
- 2) Dokumentasi, yaitu untuk menggali data penunjang seperti gambaran lokasi, daftar laporan data kependudukan dan responden.

b. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data penelitian ini adalah:

- 1) Editing data, yaitu menyaring kembali data yang terkumpul.
- 2) Klasifikasi data, yaitu masalah-masalah data kemudian disaring sesuai dengan jenis dan keperluan masing-masing.

4. Analisis Data

Ketika semua data telah dikumpulkan dan disimak kembali, kemudian dilakukan analisis data dengan pendekatan sosiologis. Maka dari itu, inti permasalahan yang dirumuskan dapat disimpulkan dengan jelas dan akan nampak juga keterikatan antara data yang satu dengan lainnya. Adapun teknik yang saya gunakan disini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan penarikan kesimpulan dari umum ke khusus.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing membuat uraian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis: disini akan diuraikan hal yang berkaitan tentang teori struktural fungsional, hubungan antar umat beragama, dan tipologi penganut antar umat beragama.

Bab III laporan penelitian yang berkenaan tentang: gambaran lokasi penelitian, gambaran suasana kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dan aktivitas kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasinserta.

Bab IV analisis hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.